

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan antara satu dengan pesan lainnya karena menurut manusia, hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi. Komunikasi telah menjadi bagian dari manusia, sehingga tidak heran jika sebagian besar aktivitas manusia adalah berkomunikasi. Manusia dalam proses penyampaian di kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi. Maksudnya, berkomunikasi adalah tidak ada seorang pun manusia tidak bisa berkomunikasi dalam kesehariannya, karena komunikasi adalah hal yang paling utama dalam menyampaikan sesuatu.<sup>1</sup>

Proses pengiriman atau tersampainya sebuah pesan yang berupa pikiran, gagasan atau perasaan oleh orang lain untuk mengungkapkan pendapat, menyamakan opini atau pendapat, serta pemberian arahan secara langsung atau tidak langsung, ini dapat diartikan sebagai komunikasi. Hal yang paling penting dalam proses pengiriman atau tersampainya sebuah pesan dari si pengirim, itu jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan si penerima pesan mengerti dan menerima pesan apa yang si pengirim sampaikan. Dalam proses komunikasi pesan yang digunakan bisa

---

<sup>1</sup> Muslimin, Khoirul, and Khoirul Umam. "Komunikasi Interpersonal antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11.1 (2019): 23-38.

berbentuk gagasan atau ide, informasi, opini atau pendapat. Hal yang sangat sederhana dalam berkehidupan sehari-hari adalah berkomunikasi dengan orang di sekitar.<sup>2</sup>

Tuhan Yang Maha Esa memberikan anugerah kepada manusia, yaitu komunikasi. Manusia yang merupakan satu-satunya makhluk sosial yang bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi, manusia dapat mewujudkan hubungan yang baik dan mampu dikembangkan, serta seluruh kemampuan yang dimilikinya. Komunikasi dalam Islam, yaitu menegakkan hubungan komunikasi secara vertikal dengan Allah swt dan juga mewujudkan hubungan secara horizontal dengan manusia.

Komunikasi juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah:83 sebagai berikut:

وَأَذِّبْنَا مَيْتَاتٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Dalam hadis riwayat Muslim, Nabi Muhammad saw. mengatakan

*“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal mereka”.*

---

<sup>2</sup> Sapril, Sapril. "Komunikasi pustakawan antarpribadi." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5.01 (2011): 6-11.

Diriwayatkan dalam hadis Bukhari No. 127 bahwa Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu berkata:

حَدِّثُوا النَّاسَ، بِمَا يَعْرِفُونَ أَحْسَبُونَ أَنْ يُكَذَّبَ، اللَّهُ وَرَسُولُهُ

Artinya: “Bicaralah kepada orang lain sesuai dengan apa yang mereka pahami. Apakah engkau ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?”.

Biasanya, berkomunikasi dilakukan hampir setiap saat setiap kegiatan aktifitas manusia sebagai makhluk sosial mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Komunikasi bisa terjadi dimana pun kapan pun misalnya, di pondok pesantren, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa, hampir semua kegiatan manusia selalu berkaitan dengan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi merupakan sebuah hal yang paling penting peranannya dalam berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.

Pada dasarnya, dalam berkomunikasi terdapat sebuah proses komunikasi. Maksudnya adalah proses penyampaian isi pesan dari si pengirim pesan ke si penerima pesan dengan media atau pola yang digunakan. Jika tidak ada pola dalam komunikasi, maka isi pesan tidak akan terkirim secara maksimal dalam menerima isi pesan yang diinginkan. Hal ini akan tercapai jika komunikasi yang dilakukan beraturan dan tidak sembarangan, yaitu memerlukan pola dan metode atau cara berkomunikasi yang tepat sebagai dasar kebutuhan isi pesan yang ingin disampaikan oleh ustadz kepada santrinya.

Sebuah bentuk sederhana dalam berkomunikasi yang sering kita alami yaitu adanya dua orang atau lebih saling bertatap muka, berdialog secara bergantian, sehingga terciptalah arah komunikasi secara timbal balik dan menghasilkan respons antara kedua belah pihak baik itu berupa respon positif atau negatif. Hubungan manusia memberikan dampak cara manusia berkomunikasi. Kedekatan manusia tidak hanya dilihat dari isi pesannya melainkan juga dilihat dari cara dari prosesnya berkomunikasi.

Sebuah pesan yang diutarakan komunikator kepada komunikan memiliki proses komunikasi agar antara kedua belah pihak menghasilkan arti dan pemahaman yang sama. Persamaan arti dan pemahaman yang terjadi antara keduanya itu adalah proses komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dengan orang lain disebut sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terus berkelanjutan bisa membentuk suatu pola yang menjadikan proses dalam berkomunikasi beserta komponen lainnya.

Bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih pada proses komunikasi dengan cara yang tepat hingga pesan yang dimaksud bisa dimengerti disebut sebagai pola komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal memiliki pola yang mengaitkan antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Begitu juga dengan proses komunikasi antara ustadz dan santri yang menjadi kebiasaan sehari-hari di pondok pesantren. Bentuk kebiasaan dari cara berkomunikasi mempunyai dampak bagi komunikan sebagai penerima pesan. Kemudian yang menjadi fokus

permasalahan pada penelitian ini yaitu pada pola komunikasi interpersonal yang menjadi proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi, maka komunikasi menjadi sebagai penghubung antara ustadz dan santri, ilmu yang disampaikan oleh ustadz tersampaikan kepada santri.

Jadi, pola komunikasi interpersonal adalah tindakan yang dilakukan individu terhadap individu atau kelompok lain di ketika saat berkomunikasi untuk saling memahami akan pesan yang disampaikan dan juga dapat mempengaruhi atau mencapai hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Seperti halnya ustadz dengan santri, ustadz sebagai pribadi memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu kepada santrinya, sedangkan santri sebagai manusia wajib menggunakan ajaran ustadznya.

Pola komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses komunikasi antara seorang ustadz dengan santri dalam proses penyampaian komunikasi di kelas dan di luar kelas untuk memberi pemahaman, mempengaruhi atau menciptakan hubungan yang baik antara ustadz dan santri. Kemudian terjadilah pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

Bahwa uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru”.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diteliti adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

**D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapat selama di bangku kuliah.
2. Secara praktis, memberikan penjelasan mengenai pola komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

**E. Definisi Operasional****1. Pola Komunikasi**

Pengertian dari pola komunikasi adalah gabungan dari dua kata yaitu pola dan komunikasi sehingga bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penyampaian sebuah pesan atau bentuk bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Pola komunikasi yang dimaksud disini adalah pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dengan meliputi: pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Suatu proses dan usaha individu atau kelompok dalam memberi pengaruh dengan menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud kepada individu lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga mendapat umpan balik atau *feedback* dan terjadi interaksi antara kedua pihak disebut dengan komunikasi interpersonal.<sup>3</sup> Komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi antara komunikator (ustadz) sebagai pengirim pesan dengan komunikan (santri) sebagai penerima pesan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

## 3. Ustadz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ustadz memiliki arti guru agama untuk laki laki. Yaitu seorang tenaga pendidik laku-laki yang menjadi guru panutan saat santri memerlukan ketika dihadapkan oleh sebuah masalah disebut dengan ustadz. Ustadz yang dimaksud disini adalah ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

---

<sup>3</sup> Mufadhal Barseli, Kristinus Sembiring, Ifdil Ifdil, Linda Fitria. (2019). *The concept of student interpersonal communication*. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET) : JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia),4(2),129-134

#### 4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang yang mengkaji ilmu agama Islam atau orang yang melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh disebut dengan santri. Santri yang dimaksud disini adalah santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. “Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Pengajaran Seni Baca Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Qur’Aniyyah Pondok Aren” dari karya Mutmainnah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang pola komunikasi, kyai, santri, dan di lingkungan pondok pesantren. Kemudian, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini pola komunikasi, kyai dan santri, dalam pengajaran seni baca al-quran, dan bertempat di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual, dan

akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. “Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau” dari karya Dewi. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang pola komunikasi interpersonal. Kemudian, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini berfokus kepada ustadz M. Husaini, dalam meningkatkan aktivitas dakwah, dan bertempat di Desa Parahangan Kabupaten Pulang Pisau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model tanda atau gambaran fenomena tertentu.

3. “Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” dari karya Fajar Hidayaturrochman. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan tentang pola komunikasi, kyai, santri, dan di lingkungan pondok pesantren. Kemudian, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini pola komunikasi, kyai dan

santri, dalam proses pembelajaran, dan bertempat di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penulis mengkhususkan pola komunikasi interpersonal, subjeknya ustadz dan santri, dan bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang menghasilkan fenomena yang tidak bisa diraih dengan angka atau dengan metode kuantitatif disebut dengan penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, maka penulis membagi pembahasannya ke dalam lima bab yang dibagi ke dalam sub pembahasan sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian teori dan kerangka pikir

---

<sup>4</sup> Djuanaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Tehnik dan teori Graunded*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), h.11.

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 36.

**BAB III:** Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

**BAB V:** Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.